



## Research Article

# Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)

Muhammad Al-Kaosari

Universitas IslamNegeri Mataram  
E-mail: [alkausarimuhammad27@gmail.com](mailto:alkausarimuhammad27@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025  
Accepted : May 12, 2025

Revised : April 27, 2025  
Available online : June 22, 2025

**How to Cite:** Muhammad Al-Kaosari (2025) "Analysis of Language Errors in Arabic Language Learning (Literature Review)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 2090–2102. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2246.

## Analysis of Language Errors in Arabic Language Learning (Literature Review)

**Abstract.** Language errors in Arabic learning refer to deviations from the standard rules of Arabic made by non-native learners. These errors span phonology, morphology, syntax, semantics, and pragmatics, potentially hindering effective language acquisition. This study aims to examine the types of language errors in Arabic learning, analyze their causes, and propose relevant teaching recommendations. The method employed is a qualitative literature study that gathers data from academic journals, books, articles, and related websites. The findings reveal that syntactic and phonological errors are the most common, primarily caused by first language interference, poor understanding of Arabic grammar, and non-contextual teaching approaches. These results highlight the importance of error analysis-based strategies to improve the quality of Arabic language instruction.

**Keywords:** Language Errors, Arabic Learning, Syntax, Phonology, Literature Study.

**Abstrak.** Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa Arab yang dilakukan oleh pembelajar non-native. Kesalahan ini mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, yang dapat menghambat proses pemerolehan bahasa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web yang relevan dengan topik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terjadi pada aspek sintaksis dan fonologi, dengan penyebab utama berupa interferensi bahasa ibu, lemahnya pemahaman tata bahasa Arab, dan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada analisis kesalahan sebagai upaya perbaikan kualitas pengajaran bahasa Arab.

**Kata Kunci :** Kesalahan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Arab, Sintaksis, Fonologi, Studi Literatur.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para pembelajar. Kesalahan ini mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang dapat menghambat proses akuisisi bahasa secara efektif. Menurut (Fikri Bahruddin Ar Romlii, 2024), kesalahan berbahasa Arab siswa mencakup kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantik, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Arab, transfer negatif dari bahasa ibu, serta metode pembelajaran yang kurang efektif.

Analisis kesalahan berbahasa (error analysis) menjadi pendekatan penting dalam mengidentifikasi dan memahami jenis serta penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. (Ibrahim & Amin, 2020) menekankan bahwa analisis kesalahan dalam media pembelajaran bahasa Arab dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dalam aspek bahasa dan media pembelajaran itu sendiri.

Kesalahan fonologi merupakan bentuk kesalahan yang terjadi ketika pelafalan huruf Arab tidak sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Misalnya, huruf “*ḍād*” (ض) sering kali dilafalkan seperti huruf “*d*” biasa, atau huruf “*ḥā*” (ح) dibaca seperti “*h*” dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya latihan fonetik serta minimnya bimbingan guru dalam pelafalan yang benar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ma’ruf & Mathoriyah (2024), yang menunjukkan bahwa siswa kerap menyamakan pelafalan huruf-huruf yang berbeda secara fonologis dalam bahasa Arab.

Selain fonologi, kesalahan morfologi juga banyak ditemukan, terutama dalam pembentukan kata kerja (*fi’il*) dan kata benda (*ism*). Misalnya, siswa sering salah dalam memilih bentuk *fi’il* yang sesuai dengan jumlah (*mufrad*, *mutsanna*, *jamak*) dan jenis kelamin (*mudzakkar* dan *muannats*). Dalam banyak kasus, kata kerja yang

seharusnya berbentuk jamak digunakan dalam bentuk tunggal, sehingga kalimat menjadi tidak sesuai struktur tata bahasa Arab. Ibrahim (2020) juga mencatat adanya kesalahan dalam penggunaan bentuk fi'il madhi dan fi'il mudhari'.

Kesalahan sintaksis pun menjadi permasalahan utama, seperti penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan nahwu. Contohnya, penggunaan muftada' dan khabar sering kali tidak sesuai dalam jumlah atau jenis, dan sering terjadi kesalahan dalam penempatan maf'ul bih. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan posisi i'rab suatu kata dalam kalimat. Hal ini sangat mengganggu pemahaman makna karena i'rab menentukan fungsi kata dalam struktur kalimat.

Kesalahan semantik terjadi ketika siswa menggunakan kosakata yang tidak tepat maknanya. Misalnya, penggunaan kata qalb (قلب) yang berarti "hati" sering digunakan dalam konteks yang seharusnya menggunakan kata fu'ad (فؤاد), meskipun secara harfiah keduanya berarti sama. Namun dalam konteks Al-Qur'an dan sastra Arab, keduanya memiliki nuansa yang berbeda. Kesalahan seperti ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap konteks budaya dan makna idiomatik dalam bahasa Arab.

Kesalahan ejaan (imla') dan penulisan huruf Arab juga kerap menjadi kendala, terutama dalam penulisan hamzah (ء), ta marbutah (ة), dan alif maqshurah (ى). Banyak siswa yang menulis kata sama' (سماء) tanpa hamzah, atau mencampur antara huruf ya (ي) dan alif maqshurah. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan penulisan Latin dan kurangnya pembiasaan dalam menulis huruf Arab yang benar. (Fitria et al., 2024) menegaskan pentingnya pembelajaran imla' secara intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kesalahan pragmatik juga tidak luput dari perhatian, seperti penggunaan ungkapan salam atau sapaan dalam konteks yang tidak tepat. Sebagai contoh, siswa sering menyapa guru dengan ungkapan kaifa haluki (كيف حالك) yang khusus untuk perempuan, padahal gurunya adalah laki-laki. Kesalahan seperti ini meskipun tampak sepele, namun berdampak pada ketidaktepatan komunikasi dalam budaya Arab yang sangat memperhatikan adab dan etika bahasa.

Kesalahan berbahasa juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, seperti kesalahan interlingual yang berasal dari pengaruh bahasa ibu, dan kesalahan intralingual yang disebabkan oleh kompleksitas bahasa target itu sendiri. (Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa analisis kesalahan dan kontrastif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu mengatasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar.

Kesalahan sintaksis, seperti kesalahan dalam penggunaan i'rab (Rafa', Nashab, Jer), sering terjadi pada siswa tingkat menengah. (Ma'ruf & Mathoriyah, 2024) mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman terhadap i'rab menjadi masalah signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Dari sisi pengajaran, dosen dan guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dan siswa. Pembiaran kesalahan berbahasa Arab oleh para akademisi dapat berdampak fatal terhadap kualitas pendidikan bahasa Arab.

Analisis kesalahan berbahasa tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam penelitian bahasa Arab. (Fitria et al., 2024) menyatakan bahwa pemahaman teori dan dasar analisis kesalahan berbahasa penting dalam penelitian bahasa Arab.

Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk menentukan urutan materi pengajaran, menentukan materi linguistik yang memerlukan perlakuan khusus, meningkatkan pengajaran secara remedial, memilih item bahasa untuk evaluasi, dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Kesalahan berbahasa juga dapat terjadi dalam media pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa. (Lubis, 2020) menemukan bahwa mahasiswa semester V program studi bahasa Arab melakukan kesalahan dalam aspek bahasa dan media pembelajaran yang mereka buat.

Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi kajian penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web yang relevan dengan topik yang membahas analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Jurnal-jurnal tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang umum terjadi, penyebabnya, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

Analisis dilakukan dengan cara membaca dan menelaah isi jurnal secara mendalam, kemudian mengklasifikasikan temuan-temuan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selanjutnya, data dianalisis untuk memahami pola-pola kesalahan yang terjadi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab (Ma'ruf & Mathoriyah, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai jurnal ilmiah tahun 2020–2025, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena yang merata di berbagai jenjang pendidikan. Kesalahan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa tingkat dasar, namun juga pada mahasiswa perguruan tinggi yang mengambil jurusan Bahasa Arab.

**Tabel 1 Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)**

Jenis Kesalahan	Pengertian	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
Fonologi	Kesalahan dalam pengucapan bunyi	Huruf 'ain (ع) diucapkan seperti a	Interferensi bahasa ibu, tidak terbiasa mendengar

	huruf atau kata bahasa Arab.	biasa. Huruf qaf (ق) dibaca seperti k.	bunyi bahasa Arab, minim latihan lisan.
Morfologi	Kesalahan dalam bentuk atau perubahan bentuk kata (sharf), seperti kata kerja, kata benda, dan jamak.	“Ana yaktubu” (seharusnya ana aktubu), atau “baytun” untuk bentuk jamak (seharusnya buyūt).	Kurangnya pemahaman tashrif (konjugasi), metode hafalan tanpa pemahaman, lemahnya dasar gramatika.
Sintaksis	Kesalahan dalam susunan kalimat, urutan kata, atau struktur gramatikal.	“Al-kitabu ana qara’tu” (seharusnya qara’tu al-kitaba).	Pengaruh struktur bahasa ibu (misalnya struktur kalimat Indonesia), kurang latihan membuat kalimat.
Semantik	Kesalahan dalam memilih kata atau makna kata yang tidak tepat.	Menggunakan kata “shadiq” (teman dekat) untuk orang baru dikenal.	Minim kosakata, kurangnya pemahaman makna kontekstual, terbatasnya latihan membaca/berbicara.
Pragmatik	Kesalahan dalam penggunaan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya.	Mengucapkan “tusbih ‘ala khair” kepada orang yang belum dikenal akrab.	Kurangnya pemahaman budaya Arab, tidak terbiasa menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Sumber (Ai Suaidah, Septi Nurullaily, 2024)

Kesalahan fonologi merupakan salah satu kesalahan yang paling awal muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena pelafalan huruf Arab sangat berbeda dengan huruf Latin yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Pelafalan huruf seperti 'ع' (ain), 'ق' (qaf), dan 'ض' (dlad) sering menjadi kendala. Misalnya, dalam penelitian Ma'rif & Mathoriyah (2024), siswa kesulitan membedakan antara huruf 'd' biasa dan 'ض', sehingga kata “ḍarb” (ضرب) diucapkan menjadi “darb”.

Masalah fonologi ini diperparah oleh kurangnya latihan intensif serta tidak tersedianya media pembelajaran audio visual yang memadai. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung fokus pada hafalan kosakata dan struktur tata bahasa, sementara latihan pelafalan kurang diberikan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan fonetik yang lebih intensif dan interaktif dalam proses belajar.

Pada aspek morfologi, banyak pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami struktur kata kerja Arab yang kompleks. Bahasa Arab memiliki sistem konjugasi kata kerja berdasarkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu (madhi, mudhari', amar). Siswa sering kali salah dalam mengkonjugasikan fi'il sehingga makna kalimat menjadi kabur. Misalnya, penggunaan fi'il madhi untuk subjek jamak sering tidak

sesuai, seperti “katabu” yang seharusnya digunakan untuk mereka (laki-laki), tapi malah ditulis “kataba”.

Kesalahan morfologis ini sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap pola wazan dalam bahasa Arab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan kata secara individual tanpa memahami pola-pola umum pembentukan kata. Padahal, penguasaan pola morfologis dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dan penggunaan kata-kata baru dalam bahasa Arab.

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam kajian literatur. Hal ini meliputi kesalahan dalam penyusunan kalimat nominal dan verbal, penggunaan i’rab yang tidak tepat, serta ketidaktepatan penempatan maf’ul bih. Dalam penelitian Romli et al. (2024), kesalahan sintaksis mencakup penyusunan mu’tada’ dan khabar yang tidak seimbang secara gramatikal, seperti mu’tada’ dalam bentuk jamak tetapi khabar dalam bentuk tunggal.

I’rab sebagai penanda fungsi gramatikal dalam kalimat Arab sering menjadi momok bagi para pelajar. Karena fungsinya yang sangat penting, kesalahan i’rab menyebabkan perubahan makna secara signifikan. Misalnya, kata “al-kitabu jadidun” (الكتابُ جَدِيدٌ) jika ditulis “al-kitaba jadidan” (الكتابُ جَدِيداً) tanpa pemahaman i’rab, maka terjadi ketidaktepatan gramatikal dan bahkan perubahan makna.

Kesalahan semantik juga menjadi masalah besar yang ditemukan dalam studi literatur. Kesalahan ini disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak sesuai konteks atau memiliki makna ganda dalam bahasa Arab. Kata seperti “qalb” dan “fu’ad”, meskipun sama-sama berarti hati, tetapi penggunaannya berbeda tergantung konteks. Kesalahan dalam pemilihan kata ini menunjukkan kurangnya pemahaman semantik dan budaya Arab.

Salah satu bentuk kesalahan semantik yang cukup sering muncul adalah dalam penggunaan kata kerja yang memiliki makna mirip namun digunakan dalam konteks berbeda, seperti antara “zhahaba” (ذَهَبَ - pergi) dan “rahala” (رَحَلَ - berangkat/pergi dengan niat hijrah atau safar). Dalam pembelajaran bahasa Arab, perbedaan semantik ini sering tidak diajarkan secara mendalam, sehingga siswa menggunakan kedua kata ini secara bergantian tanpa memahami konteksnya.

Selain kesalahan semantik, kesalahan dalam ejaan atau imla’ menjadi kendala teknis yang sangat penting. Siswa sering salah menulis huruf yang bentuknya mirip, seperti antara ya (ي) dan alif maqshurah (ى), atau dalam penempatan hamzah. Ibrahim (2020) menemukan bahwa banyak mahasiswa semester lanjut masih menulis kata-kata seperti “al-samā” (السماء) tanpa menyertakan hamzah di akhir.

Kesalahan ejaan ini menunjukkan bahwa penguasaan tulis-menulis huruf Arab belum maksimal meskipun siswa sudah berada di tingkat menengah atau tinggi. Hal ini bisa jadi karena pembelajaran imla’ tidak mendapatkan porsi yang cukup, atau karena kurangnya koreksi dan umpan balik yang sistematis dari guru. (Anggara et al., 2024)

Pragmatik juga menjadi aspek yang sering luput dalam pembelajaran bahasa Arab, padahal penting untuk menunjang komunikasi lintas budaya. Salah satu contoh kesalahan pragmatik adalah penggunaan bentuk sapaan yang tidak sesuai gender

atau status sosial, seperti menyapa guru laki-laki dengan ungkapan yang seharusnya ditujukan untuk perempuan.

Dari seluruh temuan tersebut, penyebab utama kesalahan berbahasa dapat dikategorikan menjadi tiga: pertama, ketidaktahuan siswa terhadap kaidah bahasa Arab; kedua, pengaruh negatif dari bahasa ibu (interferensi); dan ketiga, metode pembelajaran yang kurang kontekstual dan komunikatif. Banyak guru masih mengandalkan metode gramatika-terjemahan (*grammar-translation method*) yang kurang efektif dalam membentuk keterampilan komunikasi.

Solusi untuk mengatasi kesalahan ini antara lain dengan memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan sistem bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif, *contextual learning*, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan media audio-visual, aplikasi interaktif, dan latihan-latihan fonetik bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan benar.

Lebih jauh lagi, analisis kesalahan berbahasa perlu dijadikan bagian penting dalam evaluasi proses pembelajaran. Guru atau dosen dapat secara aktif mengidentifikasi kesalahan siswa, menganalisis penyebabnya, dan memberikan umpan balik yang tepat guna memperbaiki kesalahan tersebut secara sistematis. Dengan begitu, proses pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih efektif dan terarah.

### **Pengertian Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu bentuk penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa Arab yang dilakukan oleh pelajar atau penutur bukan asli (*non-native speakers*). Kesalahan ini muncul dalam berbagai aspek seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dalam konteks pembelajaran, kesalahan tersebut dianggap sebagai bagian dari proses akuisisi bahasa kedua atau bahasa asing. (Edi, 2021)

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dianalisis melalui pendekatan filsafat ilmu, khususnya dari sisi ontologi yang membahas hakikat suatu keterampilan. Secara ontologis, maharah kalam bukan sekadar berbicara, melainkan kemampuan menyampaikan pesan secara benar, baik secara fonologi (bunyi), morfologi (bentuk kata), maupun sintaksis (struktur kalimat). Contohnya, ketika siswa mengatakan "أنا ذاهب إلى مكتبة" (saya pergi ke perpustakaan) namun salah mengucapkan kata "مكتبة" menjadi "مكتب" (kantor), maka terjadi pergeseran makna akibat kesalahan fonologis. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami realitas bahasa Arab secara menyeluruh sebagai sistem komunikasi yang kompleks.

Dari sudut pandang epistemologi, kesalahan berbahasa dapat ditelusuri dari bagaimana pengetahuan bahasa diperoleh dan diproses. Misalnya, dalam pembelajaran formal, seorang guru mungkin hanya menekankan pada hafalan mufradat tanpa praktik percakapan, sehingga siswa hanya mengingat kata-kata tanpa mampu menggunakannya dalam konteks yang benar. Contohnya, siswa yang hafal kata kerja "كتب" (menulis), tapi mengatakan "أنا يكتب رسالة" alih-alih "أنا أكتب رسالة", menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kata kerja karena belum memahami

struktur gramatikal subjek dan predikat. Hal ini terjadi karena proses belajar yang tidak menekankan pemahaman menyeluruh dan latihan praktis.

Secara aksiologis, kesalahan berbahasa memiliki nilai penting dalam pembelajaran karena menjadi jembatan menuju peningkatan kualitas berbahasa yang bukan hanya teknis, tetapi juga fungsional dan spiritual. Contohnya, seorang pelajar yang bercita-cita menjadi dai internasional perlu berbicara bahasa Arab secara fasih agar mampu menyampaikan pesan dakwah dengan tepat. Jika ia keliru mengatakan "الله كبير جدًا" (Allah sangat besar) menjadi "أنا كبير جدًا" (Saya sangat besar), maka bukan hanya maknanya yang berubah, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam konteks religius. Maka dari itu, memperbaiki kesalahan bukan sekadar memperhalus kemampuan berbahasa, tapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama, moral, dan komunikasi yang benar (Sa'adah, 2025).

Menurut kajian linguistik, kesalahan berbahasa dibedakan dengan kekeliruan. Kesalahan (error) adalah penyimpangan yang konsisten dan terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap sistem bahasa, sedangkan kekeliruan (mistake) biasanya bersifat tidak konsisten dan bisa diperbaiki sendiri oleh penutur. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa penting untuk dianalisis agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan (Aditya et al., 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesalahan berbahasa dapat menjadi indikator yang menunjukkan perkembangan atau stagnasi dalam proses penguasaan bahasa. Hal ini membantu guru atau pengajar dalam mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Analisis kesalahan dapat memberikan gambaran tentang bagian mana dari bahasa Arab yang paling sulit dipelajari oleh siswa (Sumardianto, 2024).

Banyak ahli menyatakan bahwa kesalahan tidak selalu bersifat negatif, karena bisa menjadi masukan (input) untuk pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dari kesalahan tersebut, pengajar bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, serta bagaimana intervensi pembelajaran bisa dilakukan.

Kesalahan berbahasa juga menjadi fokus dalam kajian interlanguage, yaitu sistem bahasa antara yang dikembangkan oleh pembelajar saat belajar bahasa kedua. Interlanguage menunjukkan adanya sistem linguistik tersendiri yang dibentuk oleh pelajar, dan kesalahan merupakan bagian penting dalam proses itu. Oleh sebab itu, kajian terhadap kesalahan berbahasa sangat relevan dan penting dalam ranah pembelajaran bahasa Arab.

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan persoalan yang sering dijumpai, khususnya bagi pembelajar non-native seperti di Indonesia. Kesalahan ini kerap timbul akibat pengaruh bahasa pertama (B1) yang terbawa ke dalam penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2). Interferensi semacam ini memengaruhi pelafalan, struktur, dan kaidah bahasa Arab. Allah ﷻ menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab yang benar dalam firman-Nya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf: 2)

Selain interferensi bahasa ibu, kesalahan juga terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab, terutama dalam hal pelafalan dan struktur kalimat. Banyak pelajar yang belum memahami perbedaan makhraj huruf atau sifat-sifat huruf dalam ilmu Ashwat, yang menyebabkan pelafalan menjadi tidak tepat. Kesalahan seperti ini bisa mengubah arti sebuah kata, bahkan mengarah pada makna yang bertentangan. Hal ini sangat penting karena bahasa Arab memiliki keunikan sistem bunyi yang tidak dimiliki bahasa lain.

Pengajaran bahasa yang tidak efektif juga menjadi penyebab kesalahan. Guru yang tidak mampu menjelaskan kaidah bahasa Arab dengan baik akan membuat siswa kesulitan memahami dan menerapkan bahasa secara benar. Dalam konteks ini, Ilmu Ashwat menjadi sangat krusial karena membantu siswa membedakan bunyi bahasa secara tepat. Rasulullah ﷺ sendiri dikenal sangat fasih dalam berbahasa Arab, menjadi teladan dalam menjaga keaslian bunyi bahasa, sebagaimana disebutkan dalam banyak hadis, dan ditegaskan pula oleh para sahabat yang tidak pernah mendengar Rasul salah dalam berbicara. (Ni'mah Khoirotun & Salamiyah Anisa'atus, 2024)

Kesalahan pelafalan (ucapan) sering kali disebabkan karena siswa tidak mengenal makhraj huruf hijaiyah secara mendalam. Contoh kesalahan umum adalah mengucapkan huruf ض(ḍād) seperti د(dāl), atau huruf ص(ṣād) seperti س(sīn), yang mengubah makna kata. Dalam Al-Qur'an, kesalahan seperti ini sangat fatal karena bisa mengubah arti ayat. Maka dari itu, Allah ﷻ juga mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar:

"وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا"

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)." (QS. Al-Muzzammil: 4)

Solusi untuk meminimalkan kesalahan berbahasa ini adalah dengan menempatkan Ilmu Ashwat sebagai dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ilmu ini melatih siswa melafalkan kosakata secara benar, memahami perbedaan bunyi dan intonasi, serta menyesuaikan dengan makna yang diinginkan dalam konteks kalimat. Pengajaran Ashwat tidak hanya membantu memperbaiki pelafalan, tetapi juga membantu memahami struktur sintaksis dan semantik dalam bahasa Arab secara keseluruhan.

### Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yakni kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik,

dan pragmatik. Masing-masing jenis kesalahan ini terjadi karena berbagai sebab yang berkaitan dengan struktur bahasa Arab yang kompleks dan berbeda jauh dari bahasa ibu pembelajar.

Kesalahan fonologi terjadi ketika pelajar salah dalam mengucapkan bunyi bahasa Arab. Hal ini sering muncul pada huruf-huruf yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti huruf ع ('ain), غ (ghain), dan ق(qaf). Pelajar sering mengganti bunyi tersebut dengan bunyi yang paling mendekati dalam bahasa ibu mereka, sehingga terjadi penyimpangan pengucapan. (Muslimah et al., 2024)

Kesalahan morfologi berkaitan dengan bentuk kata atau perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Contohnya adalah kesalahan dalam membuat bentuk jamak, bentuk fi'il (kata kerja), atau tashrif (konjugasi) kata. Misalnya, siswa bisa saja salah dalam membentuk fi'il madhi, mudhari', atau amr karena belum memahami pola-polanya dengan benar.

Kesalahan sintaksis meliputi struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata bahasa Arab. Misalnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam menyusun jumlah ismiyyah (kalimat nominal) atau jumlah fi'liyyah (kalimat verbal), atau keliru dalam menempatkan kata kerja, subjek, dan objek sesuai aturan bahasa Arab.

Terakhir, kesalahan semantik dan pragmatik berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa dalam konteks yang sesuai. Misalnya, pelajar bisa salah dalam memilih kosakata yang kurang tepat (kesalahan semantik) atau menggunakan ungkapan yang tidak sesuai dengan konteks budaya dan sosial bahasa Arab (kesalahan pragmatik). Jenis kesalahan ini lebih sulit dideteksi karena berkaitan dengan aspek makna dan situasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesalahan berbahasa merupakan hal yang umum terjadi, terutama bagi penutur asing. Kesalahan ini bisa dikaji melalui linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan (error analysis). Berikut adalah jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa Arab beserta pengertiannya:

1. Kesalahan Fonologi (الصوتيات - ash-shawtiyyāt)

Pengertian: Kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf Arab.

Contoh: Mengucapkan huruf ض (dhād) seperti د (dāl) atau ظ (zhā') seperti ز (zā').

2. Kesalahan Morfologi (الصرف - ash-sharf)

Pengertian: Kesalahan dalam pembentukan kata, termasuk perubahan bentuk kata kerja, kata benda, dsb.

Contoh: Menggunakan bentuk kata kerja yang salah, misalnya *yaktubu* (يكتب) digunakan untuk bentuk lampau, padahal itu bentuk sekarang. (Ai Suaidah, Septi Nurullaily, 2024)

3. Kesalahan Sintaksis (النحو - an-naḥw)

Pengertian: Kesalahan dalam struktur kalimat, seperti susunan subjek, predikat, objek, serta kesalahan i'rāb (akhir kata dalam konteks gramatikal).

Contoh: Mengucapkan "الولدُ ذهبَ" (al-walada dhahaba), seharusnya "الولدُ ذهبَ" (al-waladu dhahaba).

4. Kesalahan Semantik (الدلالة - ad-dalālah)

Pengertian: Kesalahan dalam penggunaan makna kata atau frasa yang tidak sesuai konteks.

Contoh: Menggunakan kata "قلب" (qalb - hati/jantung) padahal maksudnya "قلم" (qalam - pena).

5. Kesalahan Ejaan atau Tulisan (الإملاء - al-implā')

Pengertian: Kesalahan dalam penulisan huruf, harakat, atau tanda baca.

Contoh: Menulis "كتابة" (kitābah) menjadi "كتبه", atau lupa menulis hamzah (ء).

6. Kesalahan Interferensi (التداخل اللغوي - at-tadākhul al-lughawī)

Pengertian: Kesalahan akibat pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa Arab.

Contoh: Struktur kalimat bahasa Indonesia yang terbawa ke dalam bahasa Arab, seperti "أنا اسم علي" (pengaruh bahasa Indonesia: "nama saya Ali").

7. Kesalahan Transfer (النقل - an-naql)

Pengertian: Kesalahan akibat mentransfer struktur atau kosa kata dari bahasa yang telah dikuasai ke dalam bahasa Arab secara tidak tepat.

Contoh: Siswa menggunakan kata kerja pasif seperti dalam bahasa Inggris "is eaten", lalu mencoba membuat bentuk serupa di Arab secara langsung tanpa memahami strukturnya.

### Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab

Terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah faktor interferensi bahasa ibu. Ketika siswa belajar bahasa Arab, mereka cenderung memindahkan struktur bahasa ibu ke dalam bahasa Arab, baik dalam pengucapan, susunan kalimat, maupun pilihan kata. Interferensi ini sangat umum terjadi, terutama bagi pemula.

Faktor berikutnya adalah kurangnya penguasaan tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang kompleks dan berbeda dari bahasa Indonesia (Kamalia, 2024). Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam membuat kalimat atau memilih bentuk kata yang tepat.

Metode pengajaran yang kurang efektif juga menjadi penyebab kesalahan. Jika pendekatan pembelajaran tidak komunikatif atau terlalu berfokus pada hafalan, siswa cenderung memahami bahasa Arab secara mekanis tanpa mengerti konteks penggunaannya. Hal ini membuat mereka mudah melakukan kesalahan ketika harus menggunakan bahasa Arab secara aktif (Kamalia, 2024).

Faktor psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri, kecemasan dalam berbicara, atau ketakutan melakukan kesalahan juga bisa menghambat penguasaan bahasa Arab. Ketika siswa merasa takut untuk salah, mereka cenderung membatasi diri dalam berbicara, sehingga kesempatan untuk berlatih menjadi lebih sedikit dan kesalahan tetap bertahan.

Selain itu, keterbatasan lingkungan bahasa juga menjadi penyebab. Bahasa Arab bukanlah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh siswa di Indonesia, sehingga kesempatan untuk mendengar dan menggunakan bahasa Arab secara alami sangat terbatas. Minimnya interaksi dalam bahasa Arab membuat siswa kesulitan mengembangkan kompetensi komunikatif mereka secara optimal.

## KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dari proses akuisisi bahasa yang perlu dianalisis secara sistematis. Berdasarkan kajian literatur, kesalahan yang umum terjadi diklasifikasikan ke dalam lima jenis utama, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Setiap jenis kesalahan memiliki karakteristik tersendiri dan mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pelajar dalam menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kesalahan tersebut bukan sekadar kekurangan, melainkan juga menjadi indikator perkembangan kompetensi bahasa siswa.

Faktor penyebab kesalahan sangat beragam, mulai dari interferensi bahasa ibu, lemahnya pemahaman tata bahasa Arab, metode pengajaran yang tidak efektif, hingga keterbatasan lingkungan berbahasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis dan penyebab kesalahan sangat penting bagi guru atau pengajar bahasa Arab agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan memperhatikan analisis kesalahan ini, proses pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, V., Basyar, S., & Najah, Z. (2024). MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2018. 2, 609–620.
- Ai Suaidah, Septi Nurullaily, S. H. B. (2024). Analisis Kesalahan Morofologi Soal Bahasa Arab Dan. 12(2), 110–112.
- Anggara, T., Sampurno, M., Zamroni, M. R., & Maziyah, L. (2024). Analisis Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Aliyah. 8(1), 1–11.
- Edi, R. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Kajian Fonologi pada Kanal YouTube Hermawan and Mariya. 1(5), 170–183.
- Fikri Bahrudin Ar Romlii, M. A. A. (2024). NALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BAHASA ARAB DI SEKOLAH(STUDI PENELITIAN DIMA CIMALAKA SUMEDANG). 3, 147–149.
- Fitria, F., Maliyanah, A. A., & Sabila, A. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insya' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(1), 30–39. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.03>
- Hidayat, N. (2020). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 160–174.
- Ibrahim, M., & Amin, F. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa (Error Analysis) dalam Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 72–86.
- Kamalia, A. (2024). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Pelafalan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. 13(2).
- Lubis, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dalam Pembelajaran Hukum Islam.

- Ma'ruf, M. A., & Mathoriyah, L. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Arab pada Siswa serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 794–803. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>
- Muslimah, M., Zumrotun, S., & Karimah, N. M. (2024). Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Kalam Bahasa Arab Siswa MTs Tahun 2023: Penelitian Pustaka Melalui Google Scholar. 4(1), 1–20.
- Ni'mah Khoirotun, & Salamiyah Anisa'atus. (2024). Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Humanis, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol 16 No1(Vol 16 No 1 (2024): Januari), 36–49.
- Sa'adah, N. (2025). MAHARAH KALAM DALAM BERBAHASA ARAB PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. 3(2), 26–37.
- Sumardianto. (2024). EVALUASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI : 7, 14365–14373.